

ABSTRAK

ENDANG SRIWIYANTI. 11.2B0.96.018. Pengaruh Penggunaan Berbagai Jenis dan Level Agensia Bating Pada Penyamakan Krom Sintetis Terhadap Kekuatan Tarik dan Kemuluran Kulit Kelinci (Pembimbing : AGUSTINI SUWARASTUTI dan SRI UNTARI).

Penelitian tentang pengaruh penggunaan berbagai jenis dan level agensia bating pada penyamakan kombinasi krom sintetis terhadap kekuatan tarik dan kemuluran kulit kelinci dilaksanakan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bromelain, papain dan ragi tempe (*Rhizopus sp*) dalam berbagai level sebagai agensia bating, serta interaksinya terhadap kekuatan tarik dan kemuluran kulit kelinci.

Materi yang digunakan adalah 36 lembar kulit kelinci lokal awetan garam dari betina berumur 7-9 bulan, agensia bating meliputi bromelain, papain dan ragi tempe (*Rhizopus sp*) serta bahan penyamak krom sintetis. Perlakuan yang dibuat dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai jenis agensia bating (A) dan berbagai level (B). Penelitian dilakukan dengan percobaan faktorial $A \times B : 3 \times 3$ dengan dasar rancangan RAL dengan 4 kali ulangan. Faktor A terdiri dari a_1 : Bromelain, a_2 : Papain dan a_3 : Ragi tempe (*Rhizopus sp*), sedangkan faktor B terdiri dari b_1 : Level 0,5%, b_2 : Level 1% dan b_3 : Level 1,5%. Parameter yang diamati adalah kekuatan tarik dan kemuluran kulit. Analisis data dilakukan dengan analisis ragam menurut Yitnosumarto (1991) dan dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil.

Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi bahwa pengaruh agensia bating terhadap kekuatan tarik dan kemuluran kulit kelinci tergantung pada level. Pada bromelain semakin tinggi konsentrasi maka kekuatan tariknya semakin kecil, sedang pada papain dan ragi tempe (*Rhizopus sp*) semakin tinggi konsentrasi maka kekuatan tariknya semakin besar. Pada bromelain semakin tinggi konsentrasi maka kemuluran semakin kecil, sedang pada papain semakin tinggi konsentrasi maka kemuluran semakin besar. Pada ragi tempe (*Rhizopus sp*) semakin tinggi konsentrasi maka kemuluran yang dihasilkan mula-mula akan naik kemudian menurun sampai batas tertentu. Kekuatan tarik tertinggi terdapat pada kulit yang diberi perlakuan papain 1,5% (a_2b_3) yaitu 250,25 kg/cm², sedangkan kekuatan tarik terendah terdapat pada kulit yang diberi perlakuan papain 0,5% (a_2b_1) yaitu 114 kg/cm². Kemuluran tertinggi terdapat pada kulit yang diberi perlakuan ragi tempe 1% (a_3b_2) yaitu 93,5%, sedangkan kemuluran terendah terdapat pada kulit yang diberi perlakuan bromelain 1,5% (a_1b_3) yaitu 59,5%.

Kata Kunci : Agensia Bating, Penyamakan Kombinasi, Kekuatan Tarik dan Kemuluran, Kulit Kelinci.